

Polisi Tangkap 3 Pelaku Begal Tewaskan Korbannya di Cakung, Dua Masih Buron

JAKARTA (IM) - Kepolisian Metro Jakarta Timur menangkap tiga pelaku begal yang menewaskan korbannya di Cakung, Jakarta Timur, Senin (25/10) lalu. Ketiga pelaku yang diringkus berinisial AH, MR dan MT. Kapolres Metro Jakarta Timur, Kombes Pol Erwin Kurniawan mengatakan, penangkapan bermula dari pengejaran petugas yang mendatangi tempat persembunyian AH di Purwakarta, Jawa Barat. "Dari penelusuran dan penyelidikan sateskrim dan unit reskrim di bawah pimpinan Kapolsek dan Kanit, diketahui pelaku melarikan diri dan berpecah. Dibatantu petugas Resmob Jakarta Timur, kami menyelidiki ke Purwakarta dan menangkap saudara AH," ujarnya di Mapolresto Jakarta Timur, Senin (1/11). Kendati tiga pelaku telah ditangkap, pihaknya masih membangun dua pelaku lainnya

berinisial AD dan MAD yang masih buron. Kelima pelaku merupakan kawanan begal sadis yang masih berusia belasan tahun. "AH berperan sebagai promotornya yang menggerakkan empat orang rekan lainnya untuk melakukan pencurian dengan aksi kekerasan," ucapnya. Erwin menuturkan, AH selaku inisiator kerap melakukan aksi tersebut dan merupakan DPO di berbagai wilayah seperti Bekasi. AH merupakan spesialis pencurian disertai kekerasan yang sudah banyak memakan korban. "Track record-nya sejak SMA sudah menjadi inisiator. Betul-betul mempunyai track record 365 di beberapa TKP. Terhadap tersangka kita kenakan Pasal 365 Ayat 4 pencurian dengan kekerasan yang menyebabkan korban meninggal dunia dengan ancaman hukuman 20 tahun, atau seumur hidup atau hukuman mati," ujar Erwin. • lus

Ketua Kwarnas Budi Waseso Sepakat Berdamai dengan Adhyaksa Dault

JAKARTA (IM) - Direktur Tindak Pidana Umum Bareskrim Polri, Brigjen (Pol) Andi Rian Djajadi mengatakan, Ketua Kwartir Nasional (Kwarnas) Budi Waseso dan mantan Ketua Kwarnas Adhyaksa Dault, sepakat berdamai. Sebelumnya Budi Waseso atau yang kerap dipanggil Buwas melaporkan mantan Menteri Pemuda dan Olah Raga (Menpora) Adhyaksa Dault kepada polisi terkait dugaan penipuan, penggelapan, dan pemalsuan surat. Laporan itu sebelumnya dilayangkan Budi Waseso karena menduga ada penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan aset Kwarnas pada masa kepemimpinan Adhyaksa Dault. "Sepertinya para pihak berdamai," kata Andi saat dihubungi, Senin (1/11). Andi tidak menjelaskan secara rinci soal upaya damai antara kedua pihak. Namun, ia menegaskan, perkara tersebut diselesaikan secara kekeluargaan. Ia pun mengatakan, dengan demikian ada kemungkinan penyelidikan laporan itu akan dihentikan.

"Ada penyelesaian secara kekeluargaan," ujar Andi. "Arahnya ke sana (penghentian penyelidikan)," kata Azndi menambahkan. Buwas melaporkan Adhyaksa Dault ke Bareskrim Polri karena menduga ada penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan aset Kwarnas pada masa kepemimpinan Adhyaksa Dault, salah satunya soal pengelolaan aset pom bensin di Cibubur, Jakarta Timur. "Yang utama ini adalah yang aset masalah pengelolaan pom bensin di Cibubur. Itu tidak transparan dan pemanfaatannya tidak terbuka. Saya kira juga tidak sesuai ketentuan dan aturan baik secara UU maupun secara AD/ART di Pramuka atau Kwarnas. Jadi ada penyimpangan, di antaranya, penyalahgunaan wewenang, ada pemalsuan di situ," kata Budi, Rabu (15/9) lalu. Adhyaksa Dault dilaporkan atas dugaan melanggar Pasal 378 KUHP terkait tindak pidana penipuan, Pasal 372 KUHP terkait dugaan penggelapan, dan Pasal 263 KUHP soal dugaan pemalsuan surat. • lus



PENANGKAPAN PELAKU PEMBUNYAN DANTIM BAIIS DI ACEH

Kapolres Pidie AKBP Fadly (kdua kiri) bersama Komandan Kodim 0102/Pidie Letkol Arh Tengku Sony Sonatha (kdua kanan) memberikan keterangan pers saat gelar kasus pembunuhan Komandan Tim Badan Intelijen Strategis (BAIS) Kapten Abdul Majid di Pidie, Aceh, Senin (1/11). Dalam kasus pembunuhan tersebut polisi menangkap tiga tersangka di lokasi berbeda bersama barang bukti senjata SS1 V2 dan sejumlah amunisi serta uang tunai Rp27 juta dengan motif perampokan.

Kapolda Metro akan Bubarkan Tim Jaguar, Kepala Tim Ungkap Suka Duka saat Bertugas

Kapolda Metro menyebut ada kesalahan mendasar sejak awal pembentukan Tim Jaguar, yakni tidak memberikan pendidikan dan membuat standar mendasar operasi.

JAKARTA (IM) - Kepala Tim Jaguar Polres Metro Depok, Iptu Winam Agus, mengungkap siap jika tim Jaguar dibubarkan Kapolda Metro Jaya Irtjen Fadil Imran. Menurutnya, perintah dari atasan selalu menjadi dasar untuk bertugas. "Perintah pimpinan harus dilaksanakan. Satya Haprabu," kata Winam, Minggu (31/10). Kapolda Metro Jaya Irtjen Fadil Imran akan membubarkan Tim Jaguar, Cobra, dan sejenisnya. Tim-tim tersebut dibubarkan karena akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan lantaran dianggap belum memiliki standar mendasar operasi. Winam pun menjabarkan soal sepak terjang tim Jaguar. Tim tersebut dibentuk 7 tahun lalu. Sejak awal pembentukan, sejumlah personel sudah silih berganti. Menurutnya, meski tidak ada lagi tim Jaguar masih

banyak yang bisa dilakukan untuk memberikan rasa aman pada masyarakat. Selama bertugas, Winam memastikan selalu mengutamakan komunikasi yang baik dengan masyarakat. "Pas 7 tahun pada bulan ini. Masih banyak tugas yang bisa kita lakukan," ucapnya. Menurutnya, menjadi bagian dari tim Jaguar tak hanya menjalankan tugas, tapi panggilan jiwa. "Ini jalan untuk mengabdikan diri. Kami selalu menekankan respons setiap laporan masyarakat, tidak perlu melihat untung rugi dalam bertugas, zero complain," ujarnya. Winam mengungkap suka duka saat menjalankan tugas bersama tim Jaguar. Hampir setiap persoalan yang menyangkut ketertiban masyarakat, dapat diatasi dengan cara persuasif. Mulai dari keributan massa hingga ormas dan geng motor sudah pernah dihadapi.

Ketika ada bentrok ormas dan Tim Jaguar hadir untuk meleraikan. Pertikaian pun dapat diselesaikan tanpa intrik. "Anggota ormas segan dengan kehadiran kami sehingga tidak mau ribut lagi karena kami ke depannya persuasif humanis. Selama mereka bisa kami ajak dialog. Namun, kalau geng motor harus kita amankan karena mereka membahayakan dirinya maupun masyarakat karena selalu bawa senjata tajam," kata Winam. Sebagaimana diketahui, Kapolda Metro Jaya Irtjen Fadil Imran akan membubarkan tim tersebut karena dinilai sebagai kelelawar malam. Dia menyebut ada kesalahan mendasar sejak awal pembentukan yakni tidak memberikan pendidikan dan membuat standar mendasar operasi. "Ini salah kita juga karena tidak latihan mereka, tidak mendidik mereka tidak membuat spek mendasar dan spek peralatan," ujarnya, Sabtu (30/10).

Akun Mendosos Dihapus

Sementara itu, Kapolres Metro Jakarta Timur, Komisaris Besar Erwin Kurniawan mengatakan, akun media sosial tim Raimas Backbone telah di-

hapus untuk dievaluasi. Raimas Backbone merupakan tim pengurusi massa di bawah Direktorat Sabhara Polres Jakarta Timur yang menurut rencana akan dilebur menjadi tim khusus bernama Dream Team di bawah arahan langsung Polda Metro Jaya. "(Dihapus) untuk kami evaluasi, jangan sampai, seperti arahan Pak Kapolda, menjadi liar," kata Erwin di Mapolres Jakarta Timur, Senin (1/11). "Kemudian bisa sesuka hati sendiri tanpa ada kontrol dari Polres (Jakarta Timur)," ujar Erwin. Meski akun Raimas Backbone dihapus, patroli tetap jalan terus. "Di polres ada unit patroli, di polres ada, dan itu berjalan terus," kata Erwin. Erwin membenarkan adanya rencana peleburan Raimas Backbone menjadi tim khusus bernama Dream Team. Tidak hanya Raimas Backbone, tim Rajawali Polres Jakarta Timur

juga akan dilebur. "Kami mendukung sepenuhnya (peleburan itu) dan pelatihan itu rencananya akan dilakukan terpusat di Polda Metro Jaya. Nanti teknisnya seperti apa, kami menunggu," kata Erwin. Kapolda Metro Jaya Irtjen Fadil Imran akan mengevaluasi keberadaan tim patroli malam di setiap polsek-polres yang memiliki beragam nama. Tim patroli seperti halnya Raimas Backbone Polres Jakarta Timur hingga Jaguar Polres Metro Depok nantinya dilebur dan diintegrasikan menjadi tim khusus bernama Dream Team. "Kami juga akan siapkan SOP-nya. Supaya jangan ada lagi ada tim Jaguar, Cobra, apalagi itu tim ketupat sayur, tim lele apa itu macam-macam. Akhirnya dia tumbuh berkembang sendiri, suka-suka dia," ujar Fadil dalam keterangan suara yang diterima, Minggu (31/10). • lus

Bareskrim Polri Selidiki Dugaan Oknum Anggota DPR Cabuli Anak di Bawah Umur

JAKARTA (IM) - Bareskrim Polri menerima laporan dugaan pencabulan terhadap anak di bawah umur yang dilakukan seorang oknum Anggota DPR. Saat ini polisi telah melakukan penyelidikan untuk mencari alat bukti. "Pengaduannya sudah diterima. (Prosesnya) penyelidikan dulu," kata Direktur Tindak Pidana Umum Bareskrim Polri Brigjen (Pol) Andi Rian Djajadi saat dihubungi wartawan, Senin (1/11). Kendati demikian, Andi masih enggan membeberkan identitas terduga pelaku pencabulan terhadap anak tersebut. Sementara informasi yang didapat di lapangan menyebut oknum anggota DPR yang melakukan tindak pidana pencabulan terhadap anak di bawah umur berinisial MM. "Tidak bisa (buka identitas)," ujar Andi. Diwawancara terpisah, pengacara korban, Gangan mengaku akan memberikan keterangan secara resmi kepada pers di waktu yang tepat. Namun, ia mengatakan, proses hukum tengah berjalan. "Proses hukum sedang berjalan. Pada momentum yang tepat, kuasa hukum korban akan memberikan keterangan resmi kepada kawan-kawan media massa," kata Gangan. Ia menegaskan, tidak ingin perkara ini dipolitikasi oleh pihak-pihak tertentu. Dia menyatakan, perkara ini tidak

hanya soal hukum dan kemanusiaan, tapi juga menunjukkan adanya perilaku yang tidak bermoral dan tradisi politik yang tidak beradab. "Saya menghindari agar korban dan proses hukum yang sedang berjalan dijadikan objek eksploitasi politik oleh pihak-pihak tertentu yang justru akan berpotensi mengganggu proses hukum dan merugikan kepentingan hukum klien kami," kata Gangan. Direktur Eksekutif Etos Indonesia Institute Iskandar mengatakan, terduga pelaku pencabulan anak di bawah umur itu merupakan anggota DPR berinisial MM dari Fraksi Amanat Nasional. Ia pun sangat menyayangkan partai dapat meloloskan anggota yang melakukan tindakan-tindakan tidak bermoral. "Kalau partainya saya sebut, Partai Amanat Nasional," ucapnya. Iskandarsyah menyebut bahwa kasus pencabulan itu diduga terjadi selama 3 tahun sejak tahun 2016 hingga 2019. Saat itu, pertama kejadian korban masih berusia 14 tahun. Iskandar merupakan orang pertama yang mengamankan korban dalam kasus pencabulan tersebut. Ia mengatakan, saat itu korban berada di bawah ancaman sehingga tidak bisa mengadukan. "Si korban adalah ponakan dari mantan istri pelaku. Jadi ponakan ini," katanya. • han



ANGKA KEPATUHAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN MASKER

Anggota TNI membagikan masker kepada pengendara saat operasi kepatuhan protokol kesehatan di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Senin (1/11). Satgas Penanganan COVID-19 mengatakan kepatuhan masyarakat menggunakan masker sudah mencapai angka 80 persen secara nasional, meski demikian masih ada beberapa daerah yang tingkat kepatuhannya masih di bawah angka 50 persen.

Pasutri Mencuri untuk Beli Obat Anak, Polisi Upayakan Restorative Justice

JAKARTA (IM) - Polisi mengamankan pasangan suami istri (pasutri), pelaku pencurian tabung gas melon di Jalan Kwitang 4 Ujung, tepatnya di depan sekolah PSKD, Senen, Jakarta Pusat, Sabtu (30/10) lalu. Kapolsek Senen, Kopol Arian Susanto mengatakan, pelaku yang merupakan pasangan suami istri (pasutri) itu mengaku mencuri karena untuk membeli obat anaknya. "Itu kita setelah mengamankan suami istri ya, pelaku yang diduga mengambil tabung di wilayah Kwitang, Senen. Betul untuk berobat anaknya, untuk sementara pelaku yang suami istri tersebut sedang kita dalam motifnya seperti apa," kata Ari di Polsek Senen, Senin (1/11). Restorative Justice atau Keadilan restoratif adalah sebuah pendekatan yang ingin mengurangi kejahatan dengan menggelar pertemuan antara korban dan terdakwa, dan kadang-kadang juga melibatkan para perwakilan masyarakat secara umum. • lus

bekerja. Pengakuannya kemarin dijual karena putranya sakit," katanya. Diketahui, peristiwa pencurian itu viral di media sosial. Kedua pelaku nekat mencuri saat pemilik warung melayani pelanggan lain. Kopol Arian mengatakan, pihaknya akan membahas soal rencana Restorative Justice dalam penyelesaian kasus pencurian tabung gas tersebut. Hal itu direncanakan karena kerugian yang dialami korban tidak terlalu besar. "Nanti kita pendalaman setelah lakukan pemeriksaan ya karena waktunya masih ada ya," kata Ari di Polsek Senen, Senin (1/11). Restorative Justice atau Keadilan restoratif adalah sebuah pendekatan yang ingin mengurangi kejahatan dengan menggelar pertemuan antara korban dan terdakwa, dan kadang-kadang juga melibatkan para perwakilan masyarakat secara umum. • lus

Selama 5 Hari, 1.636 Pengemudi Ditilang karena Langgar Ganjil Genap

JAKARTA (IM) - Sebanyak 1.636 pengemudi mobil ditilang karena melanggar aturan ganjil genap. Jumlah tersebut berdasarkan catatan Subdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya pada 25-29 Oktober 2021. "Selama lima hari dari tanggal 25 Oktober sampai 29 Oktober 2021, sanksi tilang sebanyak 1.636 kendaraan," ujar Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya AKBP Argo Wiyono melalui pesan singkat, Senin (1/11). Selain sanksi tilang, kata Argo, terdapat 1.857 pengendara roda empat yang hanya diberikan teguran karena melanggar aturan ganjil genap. Argo tidak menjelaskan alasan petugas hanya memberikan teguran terhadap seribuan pengemudi tersebut. "Jadi tilang sebanyak 1.636 kendaraan, teguran

1.857 (kendaraan). Jadi total 3.493," ungkap Argo. Petugas paling banyak menemukan pelanggaran ganjil genap di Jalan DI Panjaitan, Ahmad Yani, dan Fatmawati. "Terbanyak di DI Panjaitan, Ahmad Yani, Fatmawati," jelas Argo. Diberitakan sebelumnya, Ditrektorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya menerapkan sanksi tilang kepada pelanggar sistem ganjil genap Jakarta mulai Kamis (28/10). Sistem ganjil genap diberlakukan di 13 ruas jalan di Jakarta setiap Senin-Jumat pada pukul 06.00-10.00 WIB dan 16.00-20.00 WIB. Sementara itu, para pelanggar sistem ganjil genap Jakarta akan dikenai sanksi tilang yang mengacu pada Pasal 287 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yakni denda

maksimal Rp 500.000. Ada dua cara penindakan tilang terhadap pelanggar ganjil genap, yakni secara langsung ataupun dengan sistem kamera electronic traffic law enforcement (ETLE). Para pelanggar yang terlihat oleh petugas yang berjaga akan ditilang secara langsung. Apabila pelanggar ganjil genap terekam oleh kamera ETLE, surat tilang akan dikirim ke alamat yang surat kendaraan. Berikut daftar 13 ruas jalan yang diberlakukan sistem ganjil genap: Jalan Sudirman, Jalan MH Thamrin, Jalan Rasuna Said, Jalan Fatmawati, Jalan Panglima Polim, Jalan Sisingaman-garaja, Jalan MT Haryono, Jalan Gatot Subroto, Jalan S Parman, Jalan Panjaitan, Jalan Gunung Sahari, Jalan Tomang Raya, dan Jalan Ahmad Yani. • lus



SEORANG POLISI BERWIRAUSAHA KUE DONAT

Bripka Dwi Agung, seorang polisi yang bertugas di Bagops Polresta Sidoarjo menunjukkan kue donat di toko miliknya di ruko kawasan Lebo, Suko Salam, Sidoarjo, Jawa Timur, Senin (1/11). Selain bertugas sebagai polisi, Bripka Dwi Agung juga mengembangkan usaha kue donatnya untuk menambah penghasilan.

Dua Oknum Polisi yang Jual Amunisi ke KKB Ditahan

JAKARTA (IM) - Dua oknum anggota kepolisian yang diduga menjual amunisi ke Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua ditetapkan sebagai tersangka. Selain itu, mereka juga sudah dilakukan penahanan. "Ya ditahan, jadi tersangka," kata Kasatgas Penegakan Hukum Ops Nembangkawi, Kombes Faizal Ramadhani saat dikonfirmasi, Jakarta, Senin (1/11). "Sudah, dari kemarin-kemarin juga sudah ditahan. (Ditahan di) Jayapura," ujarnya. Diberitakan sebelumnya, Direskrimum Polda Papua

Kombes Faizal Ramadhani membenarkan penangkapan dua oknum polisi diduga terlibat penjualan amunisi. Dijelaskannya, kedua personel yang ditangkap Rabu (27/10) yaitu Brigadir JO anggota Polres Nabire dan Bripda AS anggota Polres Yapen dan keduanya sudah diamankan di Polda Papua untuk diperiksa lebih lanjut. Kombes Faizal menyebutkan, saat ditangkap tidak ditemukan barang bukti amunisi karena diduga sudah dijual sehingga penyidik masih terus melakukan pemeriksaan terhadap yang bersangkutan. • lus